ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2017

(***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA PERIOD 2014-2017***)

Eri Patmasari*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Faktor eksternal diproksikan dengan inflasi dan pertumbuhan PDB, sedangkan faktor internal diproksikan dengan NPF, FDR, BOPO dan CAR. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample.* Sampel yang diambil sebanyak 42 data dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, inflasi, pertumbuhan PDB dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori sinyal bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal (inflasi dan pertumbuhan PDB) dan faktor internal (BOPO dan FDR).

Kata Kunci: Inflasi, pertumbuhan PDB, NPF, FDR, BOPO, CAR, profitabilitas Bank Umum Syariah

Abstract

This research was aimed to explain and predict the influence of external factors and internal factors on the profitability of islamic bank proxied with ROA. External factors proxied with inflation and GDP growth, while internal factors proxied with NPF, FDR, BOPO and CAR. This research used purposive sample technique. Samples taken as many as 42 data and analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that, inflation, GDP growth and BOPO negatively affect the profitability of sharia banks. While the FDR has a positive effect on the profitability of sharia banks. The implications of this study are expected to contribute to the signal theory that the profitability of islamic banks is influenced by external factors (inflation and GDP growth) and internal factors (BOPO and FDR).

Keywords: Inflation, GDP Growth, NPF, FDR, BOPO, CAR, Profitability of Islamic Banks

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di dunia dan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2014 jumlah bank syariah di Indonesia sudah mencapai 34 bank. Menurut data UK Embassy (2014), jumlah bank syariah di Inggris naik menjadi lebih dari 20 bank syariah, di Amerika Serikat naik menjadi 10 bank syariah, dan di Australia menjadi 4 bank syariah. Peningkatan perkembangan bank syariah ini, tidak hanya terjadi pada jumlah unit bank syariah saja, namun dalam data Ernest & Young (2016), bank syariah di Negara GCC, Asia Selatan dan ASEAN juga mengalami kenaikan pada aset-nya hingga 16% pada empat tahun terakhir.

Perkembangan bank syariah ini terjadi di tengah-tengah krisis global dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak dunia dari 110 US$ menjadi 59 US$. Hal ini mengakibatkan inflasi di Indonesia hingga mencapai 8.36% (BPS, 2018) dan penurunan pertumbuhan PDB menjadi 5.07% (World Bank, 2014). Selain itu, fenomena ini juga berimbas pada keguncangan ekonomi makro Indonesia, termasuk sektor perbankan. Terbukti, dari Laporan Perbankan Indonesia (BI, 2014), bahwa terjadi penurunan pertumbuhan aset dan investasi pada bank konvensional masing-masing 2% dan 4%. Hal berbeda terjadi pada bank syariah di Indonesia. Berdasarkan Laporan Perbankan Syariah (BI, 2014), pada tahun tersebut, pertumbuhan bank syariah masih menunjukan trend positif. Dimana terjadi peningkatan aset dan investasi masing-masing 3% dan 9%. Disisi lain, meskipun pertumbuhan bank syariah di Indonesia positif, namun Indonesia hanya menguasai pangsa pasar global sebesar 2.5%, jauh lebih kecil dibandingkan Malaysia hingga mencapai 15% (EY, 2016).

Menurut Stiawan (2009), penguasaan pangsa pasar dipengaruhi oleh efektifitas kinerja perusahaan. Semakin efektif kinerja bank syariah,

*) **Eri Patmasari**
Email : eri.patmasari@gmail.com
Alamat : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. MT Haryono 165, Malang. Kode Pos: 65145

maka penguasaan pangsa pasar global juga semakin meningkat. Efektifitas kinerja bank syariah ini dapat diukur dengan menggunakan profitabilitasnya (Stiawan, 2009). Menurut Susilo-wibowo & Fitri (2014), Bank Indonesia memilih menggunakan ROA (*Return On Asset*) dalam menilai profitabilitas bank syariah karena lebih mengambarkan laba yang dihasilkan dari dana simpanan nasabah. Menurut Luthfi (2013), profitabilitas bank diukur dengan ROA, sedangkan untuk perusahaan pada umumnya menggunakan ROE (*Return On Equity*).

Ramlall (2009), menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Sedangkan faktor eksternal seperti inflasi, pertumbuhan PDB, BI Rate, pangsa pasar, kebijakan pajak, nilai valuta asing, dll. Pada penelitian ini, faktor internal yang digunakan peneliti adalah NPF, FDR, BOPO dan CAR. Peneliti tidak menggunakan DPK karena berbentuk nominal rupiah, bukan rasio keuangan sehingga sulit untuk dibandingkan. Sedangkan faktor eksternalnya menggunakan inflasi dan pertumbuhan PDB, karena berkaitan dengan fenomena penurunan harga minyak dunia pada tahun 2014. Peneliti tidak menggunakan BI Rate karena tidak relevan pada bank syariah yang bebas riba. Selain itu, peneliti juga tidak dapat mengumpulkan data terkait faktor eksternal lain.

Dalam teori sinyal, perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi sehingga, nilai perusahaan dapat terproyeksi sebagaimana keadaaan yang sebenarnya. Sinyal yang dikirimkan manjemen kepada pihak eksternal berupa *annual report* yang di dalamnya memuat profitabilitas bank syariah dan faktor yang mempengaruhinya. Pihak ekternal diharapkan dapat mempertimbangkan faktor internal (NPF, FDR, BOPO dan CAR) yang tercermin dalam laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Serta mempertimbangkan faktor eksternal (inflasi dan pertumbuhan PDB, yang terproyeksikan dalam analisis strategi manjerial, atau SWOT pada *annual report*) sebelum membuat keputusan investasi dan atau kredit. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut:

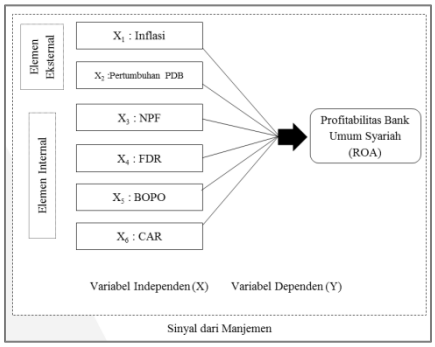

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penlitian antara peneliti satu dengan yang lainnya. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang dirangkum peneliti:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

VARIABEL	HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
INFLASI	+	Sahara (2013)
	-	Rivai (2009); Hasan (2002); Dwijayanthy & Naomi (2009); Boukhatem & Moussa (2017)
	0	Stiawan (2009); Wibowo & Syaichu (2013); Hassan & Bashir (2014); Swandayani & Kusumaningtias (2012); Zulfiah (2014)
PDB	+	Hassan & Bashir (2014); Sahara (2013); Caporale et al (2017)
	-	Boukhatem & Moussa (2017); Rashid & Jabeen (2017)
	0	Stiawan (2009)
NPF	+	Zulfiah (2014)
	-	Stiawan (2009); Muliawati & Khoirudin (2015); Petria et.al (2015)
	0	Wibowo& Syaichu (2013); Sabir, Ali, & Habbe (2012); Bahcri dkk (2013)
FDR	+	Stiawan (2009), Gelos (2006), Suyono (2005), Bashir (2003); Sabir, Ali, & Habbe (2012)
	-	Muliawati & Khoirudin (2015)
	0	Bahcri dkk (2013)
BOPO	+	Nihil
	-	Stiawan (2009); Mawardi (2005); Wibowo & Syaichu (2013); Muliawati & Khoirudin (2015); Zulfiah (2014); Sabir, Ali, & Habbe (2012)
	0	Nihil
CAR	+	Stiawan (2009); Bashir (2003); Zulfiah (2014); Petria et.al (2015)
	-	Mukhlis (2012)
	0	Wibowo & Syaichu (2013); Sabir, Ali, & Habbe (2012); Bahcri dkk (2013)

Keterangan :

(+) : adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

(-) : adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

(0) : tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan pegujian ulang atas hipotesis yang sudah ada. Adapun hipotesis yang terbentuk:

H_1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

Hipotesis 1 ini didasarkan pada teori konvensional (Rivai, 2009) yang menyatakan bahwa pada negara dengan *dual banking system* inflasi tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sejalan dengan penelitian dari Hasan (2002); Dwijayanthy & Naomi (2009); Boukhatem & Moussa (2017). Sehingga semakin tinggi inflasi profitabilitas semakin menurun. Dalam teori sinyal, inflasi dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk membuat suatu analisis SWOT (dalam hal ini ancaman dari luar) untuk membuat strategi manajemen.

H_2: Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

Hipotesis 2 ini didasarkan pada teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan (Y) akan meningkatakn konsumsi (C), tabungan (S), dan investasi (I). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hassan & Bashir (2014); Sahara (2013); Caporale et al (2017). Sehingga semakin tinggi pertumbuhan PDB maka, profitabilitas semakin naik. Dalam teori sinyal, pertumbuhan PDB dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk membuat analisis SWOT (dalam hal ini peluang dari luar) untuk membuat strategi manajemen.

H_3: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

NPF merupakan rasio perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Hipotesis 3 ini didasarkan pada penelitian dari Stiawan (2009); Muliawati & Khoirudin (2015); Petria et.al (2015). Semakin tinggi NPF maka, profitabilitas semakin turun. Dalam teori sinyal, NPF dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk menganalisis tingkat pembiayaan bermasalah yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

H_4: FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan dengan total DPK (Dana Pihak Ketiga). Hipotesis 4 ini didasarkan pada penelitian dari Stiawan (2009), Gelos (2006), Suyono (2005), Bashir (2003); Sabir, Ali, & Habbe (2012). Semakin tinggi FDR maka, profitabilitas semakin turun. Dalam teori sinyal, FDR dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk menganalisis tingkat likuiditas bank syariah.

H_5: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hipotesis 5 ini didasarkan pada penelitian dari Stiawan (2009); Mawardi (2005); Wibowo & Syaichu (2013); Muliawati & Khoirudin (2015); Zulfiah (2014); Sabir, Ali, & Habbe (2012). Semakin tinggi BOPO maka, profitabilitas semakin turun. Dalam teori sinyal, BOPO dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk menganalisis tingkat efisiensi bank syariah dalam mengelola biaya operasional guna menghasilkan pendapatan tertentu.

H_6: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

CAR merupakan rasio perbandingan modal terhadap total resiko tertimbang atas aset. Hipotesis 6 ini didasarkan pada penelitian dari Stiawan (2009); Bashir (2003); Zulfiah (2014); Petria et.al (2015). Semakin tinggi CAR maka, profitabilitas semakin naik. Dalam teori sinyal, CAR dijadikan sebagai suatu sinyal dari manajemen untuk menganalisis tingkat kecukupan modal yang mempengaruhi profit bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti menggunakan angka dan rasio untuk mengukur variabel yang ada. Adapun jenis penelitiannya, termasuk *eksplanatory* yaitu, penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kembali pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank syaraiah, guna menguatkan atau menolak teori/hipotesis yang sudah ada.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi tidak langsung dan studi pustaka. Dimana data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistika (BPS), World Bank dan PT Bank Aceh Syariah dikumpulkan melalui situs resminya, dan dianalisis.

Adapun populasinya sejumlah 13 bank syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2014 hingga 2017. Dengan menggunkaan metode *purposive sampling*, diambil 12 bank syariah yang memenuhi kriteria ketersediaan data. Sampel tersebut yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Data diambil dengan teknik *cross section/polled*, mulai bulan Juli 2014 hingga Desember 2017. Sehingga jumlah yang terkumpul ada 42 (12 x 3.5 tahun). Data dari PT bank Aceh Syariah dikekuarkan dari model sampel karena, baru terdaftar di OJK pada tahun 2016. Sehingga, tidak memenuhi kreiteria ketersediaan data keuangan yang termuay di dalam Statistik Perbankan Syariah periode Juli 2014- Desember 2017.

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah bank syariah di Indonesia 2014 - 2017	13
2.	Jumlah bank syariah yang tidak memenuhi kriteria	(1)
3.	Jumlah bank syariah sesuai kriteria	12
Total sampel yang digunakan sejak Juli 2014 – Desember 2017 (12 x 3.5 tahun)		**42**

Penelitian ini menggunakan analisis regesi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik maupun uji regresi linear berganda, hal pertam ayang dilakukan adalah analisi deskriptif statis untuk mengetahui bagaimana simpangan data, apakah sudah baik atau belu. Simangan data dikatakan baik apabila nilai rata-rata lebih dari standar deviasinya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Bank Umum Syariah	42	.16	1.03	.7033	.21225
Inflasi	42	-.07	8.36	3.4107	2.78229
Pertumbuhan PDB	42	4.66	5.19	4.9600	.14919
NPF	42	4.31	6.17	5.1474	.38522
FDR	42	80.50	99.89	88.0586	4.84710
BOPO	42	91.61	99.55	95.4905	1.81565
CAR	42	14.09	17.70	15.3614	.84772
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata lebih dari standar deviasi, sehinggga simoangan data baik.

Sebagai syarat melakukan analisis regresi linear berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun hasil uji asumsi klasik menyebutkan bahwa data berdistribusi normal, bebas autokorelasi, bebas multikorelasi dan bersifat homogen. Hal ini berarti data dalam penelitian sudah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

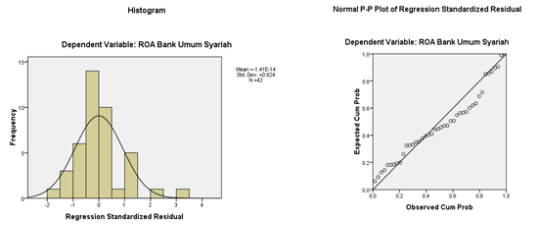

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, nunjukkan data berdistribusi normal karena kurva herbentuk lonceng. Dan pada grafik P-Plot titik menyebar sepanjang garis diagonal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.01517
Total Cases	42
Z	-1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	**.160**

Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson berada pada daerah yang tidak dapat disimpulkan. Sehingga, perlu dilakukan pengujian autokorelasi dengan uji run tes. Hasilnya menunjukkan bahwa, nilai Asymp Sig (0.160) lebih dari 0.05, sehingga bebas autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikorelasi

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.305	3.280
Pertumbuhan PDB	.450	2.224
NPF	.495	2.018
FDR	.323	3.094
BOPO	.759	1.317
CAR	.310	3.229

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance seluruh variabel lebih dari 0.05 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data bebas multikorelasi.

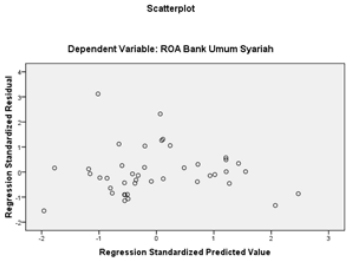

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterkedastisitas, data bersifat homogen karena titik menyebar pada seluruh area grafik Scatterplot.

Hasil pengujian asumsik klasik menunjukkan bahwa, data berdistribusi normal, bebas autokorelasi, bebas multikorelasi, dan bersifat homogen. Sehingga, data yang didapatkan bisa digunkan untuk melakukan analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada uji F, ditemukan bahwa variabel independen (inflasi, pertumbuhan PDB, NPF, FDR, BOPO dan CAR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.281	6	.214	13.208	.000[a]
	Residual	.566	35	.016		
	Total	1.847	41			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, Pertumbuhan PDB, FDR, Inflasi
b. Dependent Variabel: ROA Bank Umum Syariah
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dalam uji t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara FDR dengan profitabilitas bank syariah. Dan terdapat pengaruh negatif antara, inflasi, pertumbuhan PDB, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel Dependen (X)	t tabel	t hitung	Sig.	Pengaruh Parsial
Inflasi	2,0301	-2.548	.015	Signifikan (-)
PDB	2,0301	-2.689	.011	Signifikan (-)
NPF	2,0301	.859	.396	Tidak signifikan (+)
FDR	2,0301	2.720	.010	Signifikan (+)
BOPO	2,0301	-6.266	.000	Signifikan (-)
CAR	2,0301	1.687	.101	Tidak signifikan (+)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi. Artinya, seberapa besar pengaruh variabel independen (inflasi, pertumbuhan PDB, NPF, FDR, BOPO dan CAR) dalam model mempengaruhi variabel dependennya (ROA bank syariah). Adapun nilai R^2 sebesar 69.4%. Hal ini berarti variabel independen dalam model mampu mempengaruhi variabel dependen sebanyak 69.4%. Sedangkan sisanya sebanyak 30.6%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833[a]	.694	.641	.12715	2.163

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO*, Pertumbuhan PDB, FDR, Inflasi
b. Dependent Variabel: ROA Bank Umum Syariah
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pembahasan

Pertama, Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat inflasi maka profitabilitas semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori konvensional dimana dalam negara dengan sistem *dual banking system* maka, inflasi tetap mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hasan (2002) yang menyebutkan bahwa profitabilitas bank islam di Malaysia dipengaruhi oleh inflasi dengan hubungan negatif. Selain itu penelitian dari Dwijayanthy & Naomi (2009) serta Boukhatem & Moussa (2017) juga menyebutkan hal yang sama. Dengan begitu, inflasi dapat dijadikan sebagai sinyal yang dikirimkan manajemen kepada pihak eksternal. Dalam hal ini, inflasi ditulis secara tersirat dalam analisis SWOT untuk membuat strategi manajemen yang tertuang dalam *annual report*-nya.

Kedua, pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti bahwa, teori Keynes ditolak. Karena, peningkatan pendapatan tidak membuat bertambahnya tabungan dan investasi, yang membuat terjadinya peningkatan profitabilitas bank syariah. Ebeling (2016) menyebutkan bahwa Hazlitt mampu menunjukkan bahwa setelah Perang Dunia II teori Keynes tidak dapat menjelaskan hubungan antara pendapatan, tabungan dan investasi. Dalam hal ini, terjadinya gejolak ekonomi dan inflasi pada periode penelitian (tahun 2014) merupakan pemicu terjadinya pengaruh negatif PDB dengan profitabilitas bank syariah. Karena, tingkat kepercayaan masyarakat untuk menabung dan investasi kepada bank pada saat itu menurun. Dan dialihkan pada kegiatan pemenuhan konsumsi. Hal ini mengindikasi bahwa pertumbuhan PDB dapat dijadikan sebagai *opportunity* maupun ancaman bagi bank syariah untuk mebuat strategi manajemen, yang nantinya dikirim sebagai sinyal kepada pihak eksternal untuk menilai prospek bank syariah dimasa mendatang.

Ketiga, NPF (*Non Performing Financing*) tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah memiliki kemampuan dalam memanajemen resiko dengan baik, terutama resiko pembiayaan bermasalah. Sehingga, kenaikan ataupun penurunan rasio NPF tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitasnya. Dengan asumsi demikian, makan NPF dapat dikeluarkan dari faktor internal yang mempengaruhi ROA. Sehingga pihak eksternal tidak perlu menjadikan NPF sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi maupun kredit. Hal ini didukung oleh penelitian dari Wibowo & Syaichu (2013); Sabir, Ali, & Habbe (2012) dan Bahcri dkk (2013).

Keempat, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi FDR maka profitabilitas bank syariah semakin tinggi pula. Dengan tingkat likuiditas tinggi, maka bank syariah mampu menggunakan aset yang dimilki secara optimal untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga, FDR dapat dijadikan sebagai salah satu sinyal bagi pihak eksternal untuk mengukur kinerja bank syariah. Pengaruh positif antara FDR dan profitabilitas bank syariah ini juga dikemukakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stiawan (2009), Gelos (2006), Suyono (2005), Bashir (2003); Sabir, Ali, & Habbe (2012).

Kelima, BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil profitabilitas bank syariah. Hal ini karena, semakin tinggi BOPO maka bank syariah dinilai kurang efektif dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan operasional. Dengan demikian BOPO dapat dijadikan sebagai salah satu sinyal yang bisa dikirim manajemen kepada pihak eksternal dalam mempertimbangkan profitabilitas bank syariah. Pengaruh BOPO yang negatif terhadap ROA Bank Syariah ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009), Mawardi (2005), Wibowo & Syaichu (2013), Muliawati & Khoirudin (2015), Zulfiah (2014) serta penelitian Sabir, dkk (2012).

Terakhir, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti meskipun bank syariah memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi, namun tidak memuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah menjadi naik. Karena pada periode penelitian 2014-2017 terjadi fluktuasi ekonomi makro di Indonesia, dengan adanya inflasi hingga mencapai 8.36% dan deflasi pada tahun 2017. Dengan begitu, CAR tidak dapat digunkaan sebagai sinyal bagi pihak eksternal untuk mempertimbangkan kinerja bank syariah pada saat seperti itu. Penelitian yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah juga ditemukan oleh Wibowo & Syaichu (2013); Sabir, Ali, & Habbe (2012); Bahcri dkk (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa, inflasi, pertumbuhan PDB dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel seluruh bank syariah yang terdaftar di OJK, sehingga lebih merepresentasikan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, penelitian ini terbatas pada data kuantitatif, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan data kualitatif sebagai variabel independennya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian serupa pada Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) maupun pada Industri Keuangan Non Bank Syariah (INBKS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu secara substansi maupun finansial, diantaranya:

- Ibu Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA., sebagai dosen pembimbing.
- Ibu Ayu Fury P, MSA., Ak., dan Ibu Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., sebagai dosen penguji.
- Keluarga besar di Blitar, serta
- Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson DR, Sweeney DJ, Williams TA. (2011). *Statistic For Busniness and Economics 2nd Edition*. [Adobe Digital Editions Version]. DOI: 10:0-324-78325-6

Anonim, (2018). *Laporan Keuangan PT Bank Aceh Syariah 2017*. Serambi Indondesia 22 Maret 2018

Bachri, Saiful, dkk. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Administrasi Bisnis, 1 (2),177-185.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan* Indonesia. Diakses dari ttps://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2018.html

Bank Aceh Syariah. (2017). *Laporan Keuangan Tahun 2016 PT Bank Aceh*. Diakses dari www.bankaceh.co.id/?cat=9

Bank Indonesia.(2014). *Laporan Perekonomian Indonesia 2014.* Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2014.aspx

Bank Indonesia.(2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015.* Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2015.aspx

Bank Indonesia.(2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016.* Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2016.aspx

Bank Indonesia.(2017). *Laporan Perekonomian Indonesia 2017.* Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2017.aspx

Bashir, AHM . (2003) . *Determinants Of Profitability In Islamic Banks: Some Evidence From The Middle East*. Islamic Economic Studies. 11 (1)

Boukhatem, J & Moussa, FB (2017) . *The Effect Of Islamic Banks On GDP Growth: Some Evidence From Selected MENA Countries*. Borsa Istanbul Review. DOI 10.1016/j.bir.2017.11.004.

Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, EF. dan Houston JF. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.

Caporale et.al. (2017). *The Performance Of Banks In The MENA Region During The Global Financial Crisis*. Research in International Business ad Finance, 42 (2017), 83-590.

Chandrarin, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat

Consultacy.UK. (2016). *EY: Islamic Banking Growth on The Increase Across Globe*. Diakses dari: https://www.consultancy.uk/news/3102/ey-islamic-banking-growth-on-the-increase-across-globe.

Dwijayanthy, F. & Naomi, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Karisma, 3 (2), 2009.

Ebeling, RM. (2016). *Henry Hazlitt dan Kebangkrutan Ilmu Ekonomi Keynesian.* Diakses dari: https://misesclubindonesia.wordpress.com/2016/06/07/henry-hazlitt-dan-kebangkrutan-ilmu-ekonomi-keynesian/

Ernst & Young. (2016). *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*. Diakses dari http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-world-islamic-banking-competitiveness-report-2016/%24FILE/ey-world-islamic-banking-competitiveness-report-2016.pdf.

Hassan, MK & Bashir AH . (2014). *Determinants of Islamic Banking*. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/228846468Profitability

Herman Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT.Bumi Askara.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Luthfi. (2013). *Dasar Manjemen Keuangan*. Diakses dari https://luthfi2008.files.wordpress.com/2013/12/manajm-keuangan-pasca-fkm.pdf.

Mankiw, dkk. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.

Muhammad. (2013). *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh dan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mukhllis, Imam. (2012). *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16 (2), 275-285.

Muliawati S. & Khoirudin, M. (2015). *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Management Analysis Journal, 4 (1).

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Perbankan Syariah 2014.* Diakses dari:

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan Syariah 2015.* Diakses dari: https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah 2016.* Diakses dari: https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah 2017.* Diakses dari: https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx

Petria, Nicolae et.al. (2015). *Determinants Of Banks' Profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems*. Procedia Economic and Finance, 20 (2015), 518-524.

Ramlall, Indranarain. (2009). *Determinants of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory*. International Research Journal of Finance and Economics. 31:1450-2887.

Ramlan, Hamidah & Adnan, MS. (2016). *The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia*. Procedia Economics and Finance, 35 (2016), 359-367.

Rashid, Abdul & Jabeen Sana. (2016). *Analyzing Performance Determinants: Conventional Versus Islamic Banks In Pakistan*. Borsa Istanbul Review 16 (2), 92-107.

Sabir, M., Ali, MM & Habbe AH. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Analisis, 1 (1) Juni 2012, 79-86.

Sadono, Sukirno. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi 3.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sahara, AY. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manjemen, 1 (1), Januari 2013.

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2014). *Research Methods For Business: A Skill-Bulding Appoarch 6th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sidlo, KW. (2017). *Islamic Finance 2017: State Of The Art And Outlook For The Future.* Diakses dari: https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/bitstream/handle/123456789/13289/164%20Islamic%20finance%202017%20State%20of%20the%20art%20and%20outlook.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Simorangkir, OP. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 152.

Stiawan, Adi. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis Magister Unversitas Diponegoro.

Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip.../Perbankan2001/SE%20Lap.publikasi.PDF

Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tahun tanggal 31 Mei 2004. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf

Surat Edaran BI Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Diakses dari: http://eprints.uny.ac.id/8000/5/LAMPIRAN-09409134006.pdf

Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses dari: https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/Lampiran%201.pdf

Susilowibowo & Fitri. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2 (3), 759-767.

Swandayani DM & Kusumaningtias, R . (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Padaperbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*. Akrual, 3 (2).

Triyuwono, dkk. (2018). *Konsep Dasar Penilaian Kinerja Bank Syariah.* Publikasi Simposium

Nasional Akuntansi 2018. Diakses dari: http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/075.pdf

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf

Wibowo, ES. & Syaichu, Muh. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management, 2 (2), 1-10.

Wold Bank Data. (2018). *GDP Growth (Annual %).* Diakses dari http://www.data.woldbank.org

Zainul Arifin. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Alfabeta.

Zulfiah, Fitri. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2 (3), 759-770.